

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Permenkes No. 749a/Menkes/Per/XII/1989. Rekam Medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen mengenai identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lainnya yang diterima pasien pada sarana kesehatan, baik rawat jalan maupun rawat inap.

Menurut Gemala Hatta, Rekam Medis merupakan kumpulan fakta tentang kehidupan seseorang dan riwayat penyakitnya, termasuk keadaan sakit, pengobatan saat ini dan saat lampau yang ditulis oleh para praktisi kesehatan dalam upaya mereka memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien.

Kegiatan penyimpanan dokumen rekam medis merupakan usaha melindungi dokumen rekam medis dari kerusakan fisik dan isi dokumen rekam medis itu sendiri. Dokumen rekam medis (DRM) harus disimpan dan dirawat dengan baik karena dokumen rekam medis merupakan harta benda rumah sakit yang sangat berharga. Ada dua pengurusan penyimpanan dalam penyelenggaraan rekam medis, yaitu sentralisasi dan desentralisasi (Depkes,1997).

Fungsi dokumen rekam medis bagi rumah sakit adalah sebagai sumber informasi dalam rangka melaksanakan perencanaan, penganalisaan, pengambilan keputusan, penilaian, dan dipertanggungjawabkan dengan sebaiknya, untuk mendukung terciptanya keberhasilan penyimpanan, pengamanan, dan pemeliharaan dokumen rekam medis diperlukan adanya

ketentuan pokok kearsipan yaitu tempat, sarana, pemeliharaan dokumen dari bahaya dan kerusakan (Wijastuti, 2014).

Sistem pengolahan rekam medis terdiri dari beberapa subsistem, yaitu dimulai dari tempat penerimaan pasien (membuat atau menyiapkan berkas rekam medis), dilanjutkan dengan *assembling*, *coding*, *indexing*, dan *filig*. Peran rekam medis di bagian *filig* (penyimpanan) sangat dibutuhkan demi kelancaran pelayanan kesehatan. *Filing* (penyimpanan) adalah salah satu bagian dari unit rekam medis yang bertugas menyimpan dokumen rekam medis, menyediakan dokumen rekam medis, meretensi dokumen rekam medis, dan membantu dalam pelaksanaan pemusnahan dokumen rekam medis. *Filing* bertanggung jawab terhadap penyimpanan dokumen rekam medis. Kecepatan penyediaan dokumen rekam medis pada bagian (*filig*) mempengaruhi kecepatan pelayanan terhadap pasien. (Menteri Kesehatan RI, 2008).

Adapun bahaya dan kerusakan dokumen rekam medis yang di maksud meliputi bahaya fisik, bahaya kimiawi, bahaya biologi, serta pencurian. Bahaya fisik adalah kerusakan dokumen yang disebabkan oleh sinar matahari, hujan, banjir, kebakaran, dan kelembaban. Bahaya kimiawi adalah kerusakan dokumen rekam medis yang disebabkan oleh makanan, minuman, dan bahan–bahan kimia. Bahaya biologi adalah kerusakan dokumen rekam medis yang disebabkan oleh tikus, kecoa, ngengat, dan rayap. Dampak dari segi fisik yaitu dokumen rekam medis dapat rusak, sehingga apabila terjadi perkara hukum DRM tidak akurat untuk dijadikan sebagai alat bukti. Dampak dari segi kimiawi yaitu dapat membuat isi DRM pudar dan tidak bisa terbaca. Dampak dari segi biologi yaitu dapat membuat isi DRM mengalami kerusakan pada beberapa

formulir karena termakan rayap maupun jenis serangga lainnya, sehingga mengakibatkan formulir mengalami kerusakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ilma & Puspasari, 2019) tentang Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis Di Ruang *Filing* RSUD dr. M Yunus Bengkulu Tahun 2019 terdapat sarana dengan kategori baik berjumlah 2 (22,2%), sarana cukup 2 (22,2%), dan sarana kurang 5 (55,6%). Untuk tingkat pengetahuan petugas di ruang *filing* dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 1 orang (20%) dan kategori pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (80 %). Pegaturan suhu pada AC dan pengaturan kelembaban ruangan masih belum sesuai dengan standar, rak penyimpanan dokumen rekam medis yang masih kurang, dikarenakan rak penyimpanan DRM masih kurang dibandingkan dengan jumlah dokumen rekam medis yang ada di ruang *filing*, masih terdapat DRM yang berada di lantai, cover DRM hanya tersedia kurang karena cover hanya untuk DRM rawat inap saja, seharusnya juga tersedia untuk DRM rawat jalan dan IGD untuk mengurangi resiko DRM tercecer dan mudah sobek atau rusak, pencahayaan pada ruang *filing* yang masih kurang karena masih ada bola lampu yang sudah tidak berfungsi namun belum diganti, *exhaust fan* yang masih kurang karena masih terdapat debu yang menempel pada ruang *filing* dan pada dokumen rekam medis, apar yang hanya tersedia 1 di dalam ruangan untukantisipasi jika sewaktu-waktu terjadi kebakaran.

Dari hasil penelitian (Sebayang & Medis, 2018) tentang Faktor Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis diperoleh kerusakan dokumen rekam medis di ruang penyimpanan RSUD Mitra Sejati Medan sebesar 41,6%. Faktor intrinsik yang meliputi kualitas kertas, tinta, dan perekat bukan penyebab kerusakan pada

dokumen rekam medis. Faktor ekstrinsik yaitu atap yang bocor, ada rembesan air di dinding, kabel listrik tidak tersusun rapi, sinar matahari langsung jatuh di permukaan dokumen, kelembaban udara, suhu, jamur, dan debu dapat menjadi penyebab kerusakan pada dokumen rekam medis di ruang penyimpanan RSUD Mitra Sejati Medan. Disarankan kepada pihak RSUD Mitra Sejati agar dapat menambah fasilitas di ruang penyimpanan seperti penggunaan tirai, *blower*, AC dan memperbaiki atap dan rembesan air di dinding.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di ruang rekam medis Puskesmas Arjowinangun pada bulan november 2022, terdapat 80% sampul dokumen yang rusak dan 60% dokumen rekam medis sobek akibat terlipat-lipat dari 10 DRM menggunakan *simple random sampling*. Ruangan penyimpanan menggunakan kipas angin dan AC, tetapi AC tersebut hanya dapat menyala beberapa menit saja, kemudin akan mati kembali, dan tidak menggunakan penghisap debu.

1.2 Rumusan Masalah

Mengingat permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk meninjau lebih lanjut mengenai faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan terjadinya Kerusakan Dokumen Rekam Medis Di Puskesmas Arjowinangun?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kerusakan Fisik Dokumen Rekam Medis Di Puskesmas Arjowinangun.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi jenis kertas yang digunakan dalam dokumen serta map rekam medis.

- b. Mengidentifikasi penyebab kerusakan dokumen rekam medis berdasarkan faktor biologis, faktor kimia, dan faktor fisik.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta bahan pertimbangan terutama kepada unit rekam medis bagian *filing* tentang kegiatan pengelolaan agar mutu pelayanan dapat ditingkatkan.

2. Bagi Poltekkes Malang

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya sekaligus referensi yang dapat menambah keilmuan rekam medis mengenai Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kerusakan Fisik Dokumen Rekam Medis.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti tentang Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kerusakan Fisik Dokumen Rekam Medis di Puskesmas Arjowinangun dan tata kelola *filing* yang baik.